

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah kunci pokok bagi kehidupan manusia di atas dunia, dengan bahasa orang bisa bertukar pesan dan makna yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Menurut Wibowo (2001:3) bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran.

Bahasa dalam karya sastra digunakan sebagai media penyampaian pesan dan media pengucapan karya sastra, namun jika ada seorang penyair mengatakan *poetry is the best world in the best order* (puisi adalah kata-kata terbaik dalam susunan yang terbaik), tentu saja bahasa dalam sastra menjadi tidak sekadar media saja, melainkan sebagai tujuan. Artinya, untuk mencapai susunan yang terbaik itu, niscaya seorang penyair akan bergulat dahulu dengan bahasa dan tidak sekadar menggunakan kata-kata begitu saja untuk mengungkapkan suatu dunia yang kompleks dan menyeluruh, yang menyangkut dunia pembaca dan dunia penyair itu sendiri. Bahkan, Damono (1983:66) menyatakan bahwa kata-kata adalah segala-galanya dalam puisi. Kata-kata tidak sekedar berperan sebagai alat yang menghubungkan pembaca dengan ide penyair, seperti peran kata-kata dalam bahasa sehari-hari.

Terkait dengan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa melalui bahasa, seorang penyair mampu menuliskan karya sastranya dengan kata-kata yang

memikat pembaca. Kata-kata yang ditulis penyair dalam karya sastra merupakan kata-kata pilihan yang indah, sehingga memikat pembaca. Hal ini sesuai dengan pendapat Satoto (2012:viii) yang mengatakan bahwa sastra sebagai produk karya seni merupakan karya kreatif imajinatif yang menekankan pada aspek estetik dan artistik. Mutu karya sastra banyak ditentukan oleh kemampuan penulisnya (pencipta) untuk mengeksplorasi kemungkinan-kemungkinan penggunaan bahasa serta gaya bahasa yang tidak saja mempunyai nilai komunikatif-efektif, namun juga mempunyai nilai-nilai kekhasan, aspek-aspek stilistika dan estetika serta artistik. Oleh sebab itu sastra sebaiknya jangan pernah dilepaskan dari empat komponen utamanya, yaitu pengarang, substansi berupa realitas kehidupan, media bahasa dalam sastra itu, serta pembaca. Maksudnya pengarang adalah inspirator lahirnya sebuah karya sastra. Realitas merupakan sumber penciptaan sekaligus substansi dari karya sastra. Bahasa merupakan media penyampaian pesan dalam karya sastra. Sementara pembaca merupakan penikmat sekaligus pemberi makna terhadap karya sastra.

Karya sastra hadir dalam bentuk puisi, prosa fiksi dan drama. Masing-masing karya sastra memiliki ciri-ciri fisik. Khusus puisi ditandai dengan ciri fisik atau tipografi yang berbentuk baris dan bait. Puisi terdiri atas puisi lama dan puisi baru. Menurut Semi (1998:101) puisi lama umumnya masih terikat dengan konvensi lama seperti baris, bait, dan persajakan. Puisi lama terdiri dari pantun, syair, mantra, talibun, gurindam, seloka, dan karmina, sedangkan puisi baru lebih bebas dalam penyusunan kata, baris, bait dan persajakan. Puisi baru terdiri dari beberapa jenis yang dapat dikelompokkan berdasarkan bentuk dan isinya. Jenis-

jenis puisi baru berdasarkan bentuknya terdiri dari distikhon, tersina, quantrain, quin, sextet, septima, stanza, soneta, dan puisi bebas.

Puisi lama dan puisi baru memiliki perbedaan bahasa yang harus diketahui oleh pembaca. Bahasa puisi lama lebih sulit dipahami karena bentuk puisi lama umumnya masih terikat oleh baris dan bait, jumlah suku kata, dan rima, sedangkan bahasa yang digunakan dalam puisi baru lebih mudah dipahami. Hal ini dapat dilihat dari bentuk puisi baru lebih bebas dan tidak terikat oleh jumlah baris, jumlah suku kata, dan persajakan. Perbedaan-perbedaan ini dapat diamati melalui kata-kata yang ditulis penyair dalam puisi lama dan puisi baru.

Namun kenyataannya, pembaca dan penikmat puisi lama dan puisi baru kurang memperhatikan komponen-komponen yang terdapat dalam kedua karya tersebut. Pembaca dan penikmat lebih banyak menitikberatkan pada ekspresi dan penghayatan dalam membacanya dan mengkaji realitas kehidupan yang terdapat dalam kedua karya sastra tersebut, pembaca dan penikmat kurang memperhatikan pilihan kata yang digunakan penyair didalam kedua sastra tersebut. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian tentang pilihan kata dalam puisi lama dan puisi baru.

Untuk mengatasi kenyataan yang dikemukakan di atas, maka dilakukan penelitian tentang *Bahasa dalam Puisi Lama dan Puisi Baru* yang bisa dijadikan sebagai salah satu solusi untuk mempermudah pembaca dalam menentukan pilihan kata yang terdapat pada puisi lama dan puisi baru.

1.2 Identifikasi Masalah

Mencermati latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1) Pembaca dan penikmat puisi lama dan puisi baru kurang memperhatikan komponen-komponen yang terdapat dalam kedua karya tersebut.
- 2) Pembaca dan penikmat lebih banyak menitikberatkan pada ekspresi dan penghayatan dalam membacanya dan mengkaji realitas kehidupan yang terdapat dalam kedua karya sastra tersebut.
- 3) Pembaca dan penikmat kurang memperhatikan pilihan kata yang digunakan penyair didalam kedua sastra tersebut.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada *Bahasa dalam Puisi lama dan Puisi Baru*.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apa saja pilihan kata puisi lama dalam pantun dan syair dan puisi baru dalam ode dan elegi?
- 2) Bagaimanakah bentuk pilihan kata puisi lama dalam pantun dan syair dan puisi baru dalam ode dan elegi?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini terdiri atas dua yaitu:

1) Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *Bahasa dalam puisi lama dan puisi baru*.

2) Tujuan khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengidentifikasi pilihan kata puisi lama dalam pantun dan syair dan puisi baru dalam ode dan elegi.
- b. Mendeskripsikan bentuk pilihan kata puisi lama dalam pantun dan syair dan puisi baru dalam ode dan elegi.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut :

1) Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam menambah wawasan pengetahuan, kerangka berpikir serta melatih sikap berpikir ilmiah untuk penelitian lanjutan dalam menentukan makna puisi lama dalam pantun dan syair dan puisi baru dalam ode dan elegi.

2) Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman pembaca untuk dapat lebih mudah menentukan makna puisi lama dalam pantun dan syair dan puisi baru dalam ode dan elegi.

3) Lembaga pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada lembaga pendidikan karena dalam penelitian ini membahas salah satu kompetensi dasar yang diajarkan di sekolah. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bandingan bagi mahasiswa yang akan mengadakan penelitian selanjutnya, khususnya untuk mahasiswa bahasa Indonesia.

1.7 Definisi Operasional

Untuk jelasnya beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, berikut dikemukakan definisi operasional di bawah ini.

- 1) Bahasa adalah salah satu alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah diksi. Diksi adalah pilihan kata yang tepat dan cermat agar dapat menyampaikan gagasan secara tepat dan sesuai dengan suasana agar dapat dipahami orang lain serta merupakan hasil pertimbangan, baik itu makna, susunan bunyinya, maupun hubungan kata itu dengan kata-kata lain dalam baris dan baitnya. Pilihan kata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pilihan kata yang mengandung macam-macam makna dan struktur leksikal yang digunakan pengarang dalam puisi. Macam-macam makna yang dimaksud yaitu makna denotasi dan konotasi. Struktur leksikal yaitu sinonim, polisemi, hiponim, dan antonim.

- 2) Puisi lama adalah puisi yang masih terikat oleh aturan-aturan seperti jumlah baris, bait suku kata dan irama. Puisi lama yang digunakan dalam penelitian ini adalah pantun dan syair. Pantun adalah puisi lama yang bercirikan bersajak a-b-a-b, tiap bait 4 baris, tiap baris terdiri dari 8-12 suku kata, 2 baris awal sebagai sampiran, 2 baris berikutnya sebagai isi. Syair adalah puisi lama yang mempunyai ciri yaitu tiap bait terdiri dari 4 baris, setiap baris terdiri dari 8 sampai 10 suku kata, keempat baris itu merupakan isi dan rima akhirnya bersajak a-a-a-a.
- 3) Puisi baru adalah puisi bebas yang sudah tidak terikat oleh jumlah baris dan bait. Puisi lama yang digunakan dalam penelitian ini adalah ode dan elegi. Ode adalah sajak yang berisi pujian dan sanjungan terhadap seseorang yang berjasa besar dalam masyarakat. Elegi adalah puisi yang berisi ratap tangis/ kesedihan.

Jadi, yang dimaksud dengan pilihan kata dalam puisi lama dan puisi baru dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk pilihan kata dan maknanya dalam pantun, syair, ode dan elegi.